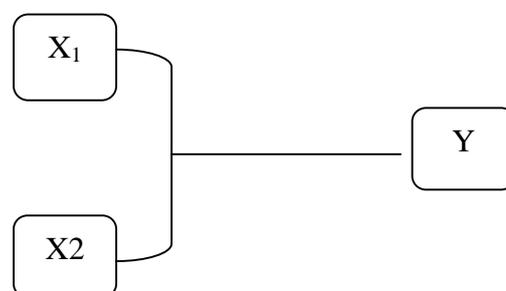


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional yaitu korelasi parsial. Menurut Arikunto (2002:23) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, sedangkan teknik regresi ganda adalah teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas atau disebut sebagai prediktor dengan variabel tergantung yang disebut variabel kriterium (Hadi, 2000).

Penelitian ini menghubungkan antara konsep diri (X_1) dan peyesuaian sosial (Y), bila variabel kematangan emosi (X_2) dikendalikan. Secara skematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X_1) : Konsep diri (X_2) : Kematangan emosi.

Variabel terikat (Y) : Penyesuaian sosial

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Konsep Diri

Adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang meliputi pengetahuan tentang diri, pengharapan bagi diri sendiri, penilaian tentang diri sendiri serta apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri sendiri, kelebihan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap tingkahlaku siswa.

Konsep diri diungkap dengan menggunakan Skala Konsep Diri yang disusun berdasarkan empat bentuk konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1994) yaitu:

- a. Komponen Perseptual, yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain.
- b. Komponen Konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidak-mampuannya, latar belakang serta masa depannya.
- c. Komponen sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan yang dimilikinya.

2. Kematangan Emosi

Merupakan kemampuan untuk berfikir secara realistik, dapat menerima kenyataan yang ada pada diri siswa dan pada akhirnya mampu menyalurkan energinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya, mengelola emosi dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain, mampu menyesuaikan diri,

menempatkan diri yang tepat, dan menghadapi berbagai kondisi maupun masalah dengan tetap respek pada orang lain.

Indikator kematangan emosi adalah (Walgito, 2004):

- a. Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya.
- b. Tidak bersifat impulsif, akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- c. Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik.
- d. Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi dengan penuh pengertian.

3. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk bereaksi secara tepat, sehat dan memuaskan terhadap realitas sosial dan situasi lingkungan baik di sekolah, rumah dan masyarakat dengan cara mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga tuntutan bermasyarakat akan harmonis.

Penyesuaian sosial diungkap dengan skala penyesuaian sosial yang disusun berdasarkan karakteristik penyesuaian sosial remaja oleh Schneiders (1984) yaitu:

a. Penyesuaian sosial di lingkungan keluarga:

1. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orangtua dan saudara).
2. Menerima otoritas orangtua (mau mentaati peraturan yang ditetapkan orangtua).
3. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma keluarga).
4. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

b. Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah:

1. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.
5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

c. Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat:

1. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
2. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
3. Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.
4. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa–siswi kelas X, XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu yang berjumlah 543 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Arikunto (1998) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Selanjutnya, menurut pendapat Arikunto (1998) jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebesar 22% dari jumlah populasi sebanyak 543 orang dan diperoleh 120 siswa SMA Negeri 1 Ujung Batu.

Tabel 3.1

Kedaaan Populasi dan Sampel Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu

No.	Kelas	Populasi	Sampel 22%
1.	X.MIA	142 orang	32 orang
2.	X.IIS	113 orang	25 orang
3.	XI.MIA	160 orang	35 orang
4.	XI.IIS	128 orang	28 orang
	Jumlah	543 orang	120 orang

3. Teknik Sampling

Mengacu pada sifat populasi di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik gabungan yaitu *Proportional Random Sampling*. Setiap sub-populasi diambil proporsinya 22% pada setiap kelas dengan teknik *random* untuk

menentukan siswa mana yang dapat dijadikan sampel dalam setiap kelompok kelasnya.

Arikunto berpendapat (1998) untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah (tingkatan) ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk skala. Azwar (2010) menyatakan bahwa skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket.

Penyajian alternatif jawaban sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena apabila pilihan jawaban terdiri atas lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral (Azwar, 2010). Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam skala ini disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Pernyataan-pernyataan dalam skala konsep diri, kematangan emosi dan skala penyesuaian sosial terdiri atas pernyataan yang bersifat favorabel yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori, serta pernyataan yang bersifat unfavorabel yang menunjukkan tidak mendukung teori.

Adapun skor untuk jawaban favorabel adalah jawaban SS (Sangat Sesuai) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban S (Sesuai) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban TS (Tidak Sesuai) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1 (satu).

Untuk pernyataan unfavorabel jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban TS (Tidak Sesuai) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban S (Sesuai) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) di beri skor 1 (satu).

Skala yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala konsep diri, skala kematangan emosional, dan skala penyesuaian sosial, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala konsep diri. Penyusunan skala konsep diri dalam penelitian ini didasarkan pada empat bentuk konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1994).

Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu aitem yang mendukung dan aitem yang tidak mendukung serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor

untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (favorabel), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai 4.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Konsep Diri untuk *Tryout*

No.	Indikator	No aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perseptual: yaitu <i>image</i> seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain.	1, 7, 13, 19, 25, 31	2, 8, 14, 20, 26, 32	12
2.	Konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya.	3, 9, 15, 21, 27, 33	4, 10, 16, 22, 28, 34	12
3.	Sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan yang dimilikinya	5, 11, 17, 23, 29, 35, 37	6, 12, 18, 24, 30, 36, 38	14
Jumlah		19	19	38

b. **Kematangan Emosi**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi adalah skala kematangan emosi. Adapun aitem-aitem dalam skala kematangan emosi disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan empat bentuk kematangan emosi yang dikemukakan oleh Walgito (2004).

Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu aitem yang mendukung dan aitem yang tidak mendukung serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor

untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (favorabel), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai 4.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kematangan Emosi Tryout

No.	Indikator	No aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain, sesuai dengan keadaan obyektifnya	1, 11, 21, 31, 41	2, 12, 22, 32, 42	10
2.	Tidak bersifat impulsif, dapat mengatur pikirannya untuk tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya	3, 13, 23, 33, 43	4, 14, 24, 34, 44	10
3.	Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik	5, 15, 25, 35, 45	6, 16, 26, 36, 46	10
4.	Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	7, 17, 27, 37, 47	8, 18, 28, 38, 48	10
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi dengan penuh pengertian	9, 19, 29, 39, 49	10, 20, 30, 40, 50	10
Jumlah		25	25	50

c. Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian sosial. Adapun aitem-aitem dalam skala penyesuaian sosial disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator dari 3 bentuk penyesuaian sosial yang dikemukakan Schneiders (1984).

Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu aitem yang mendukung dan aitem yang tidak mendukung serta

menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (favorabel), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai 4, dengan *blueprint* pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.4
Blueprint Skala Penyesuaian Sosial untuk *Tryout*

No.	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan keluarga</i>	1. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga	1, 27	2, 28	16
		2. Menerima otoritas orangtua	3, 29	4, 30	
		3. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan	5, 31	6, 32	
		4. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.	7, 33	8, 34	
2.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah</i>	1. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	9, 35	10, 36	20
		2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.	11, 37	12, 38	
		3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.	13, 39	14, 40	
		4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.	15, 41	16, 42	
		5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya	17, 43	18, 44	
3.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat</i>	1. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.	19, 45	20, 46	16
		2. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.	21, 47	22, 48	
		3. Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.	23, 49	24, 50	
		4. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat	25, 51	26, 52	
Jumlah			26	26	52

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum instrumen penelitian (alat ukur) ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*tryout*) kepada 88 siswa di SMAN 1 Tandun. Dengan ketentuan siswa tersebut berada pada sampel penelitian dan mereka memiliki karakteristik yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

Azwar (2002) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil dalam menetapkan uji coba. Secara statistik sampel yang lebih dari 75 orang sudah cukup banyak. Kemudian, jika keseluruhan data uji coba telah di skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 17.0 *for Windows*.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009). Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2009). Validitas ini menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurnya (Azwar, 2009).

Pada setiap instrument baik tes maupun non tes terdapat butir-butir (aitem) pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka

peneliti menggunakan pendekatan *professional judgement* dengan mengkonsultasikan bersama ahli (dosen pembimbing), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis aitem.

b. Daya Beda/ Daya Diskriminasi Aitem

Untuk melihat daya beda atau daya diskriminasi aitem, peneliti melakukan *tryout*. Hasil *tryout* tersebut dianalisa dengan bantuan program SPSS. Hasil *tryout* tersebut akan dilihat indeks daya diskriminasi aitemnya.

Setiap sampel pada ke dua skala dalam penelitian ini diberi skor pada level interval, semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya (Azwar, 2010).

Untuk itu peneliti menggunakan $r > 0,25$ agar aitem yang digunakan nantinya dalam penelitian memiliki daya beda aitem yang dianggap memuaskan. Aitem yang nilai koefisien korelasi aitem total setelah dikorelasi $< 0,25$ aitem tersebut dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian.

Hasil analisa terhadap 38 aitem skala konsep diri yang telah diujicoba terdapat 22 aitem yang gugur dan 16 aitem yang sah. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,25 yaitu berkisar antara 0,269-0,464.

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala konsep diri (X1) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*tryout*), dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Blueprint Skala Konsep diri yang sah dan gugur

No.	Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total
		<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	
1.	Perseptual: yaitu <i>image</i> seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain.	7, 13, 31	1, 19, 25	8, 20, 26, 32	2, 14	12
2.	Konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya.	3, 9	15, 21, 27, 33	10, 34	4, 16, 22, 28	12
3.	Sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan yang dimilikinya	11, 29	5, 17, 23, 35, 37	12, 18, 24	6, 30, 36, 38	14
Jumlah		7	12	9	10	38

Hasil analisis 50 aitem skala kematangan emosi yang telah diujicoba terdapat 23 aitem yang gugur dan 27 aitem yang diterima, dengan daya beda aitem total di atas 0,25 yaitu berkisar antara 0,253-0,526.

Berikut ini menunjukkan *blue print* kematangan emosi (X2) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Kematangan Emosi yang sah dan gugur

No.	Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total
		<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain, sesuai dengan keadaan obyektifnya	1, 11, 21, 31, 41		2, 32, 42	12, 22	10
2.	Tidak bersifat impulsif, dapat mengatur pikirannya untuk pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya	13, 43	3, 23, 33	4, 34,	14, 24, 44	10
3.	Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik	15, 25, 35	5, 45	16, 26,	6, 36, 46	10
4.	Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	7, 17, 27, 37	47	28	8, 18, 38, 48	10
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi dengan penuh pengertian	19, 29, 39	9, 49	30, 50	10, 20, 40	10
Jumlah		17	8	10	15	50

Hasil analisis 52 aitem penyesuaian sosial (Y) yang telah diujicoba terdapat 20 aitem yang gugur dan 32 aitem yang diterima, dengan daya beda aitem total di atas 0,25 yaitu berkisar antara 0,270-0,471.

Berikut ini menunjukkan *blue print* skala penyesuaian sosial (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Blueprint Skala Penyesuaian Sosial yang sah dan gugur

No.	Aspek	Indikator	<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		Total
			Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan keluarga</i>	1. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga	1, 27	-	28	2	16
		2. Menerima otoritas orangtua	-	3, 29	-	4, 30	
		3. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan	31	5	6, 32	-	
		4. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.	7, 33	-	-	8, 34	
2.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah</i>	1. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	9	35	10, 36	-	20
		2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.		11, 37	38	12	
		3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.	13	39	14, 40	-	
		4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.	41	15	16, 42	-	
		5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya	43	17	18, 44		
3.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat</i>	1. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.	19, 45	-	20	46	16
		2. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.	21, 47	-	22	48	
		3. Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.	-	23, 49	24, 50	-	
		4. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat	51	25	26, 52	-	
Jumlah			14	12	18	8	52

c. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya (Azwar, 2009).

Hasil pengolahan reliabilitas skala konsep diri (X1) dari 16 aitem yang diterima, reliabilitas skala kematangan emosi (X2) dari 27 aitem yang diterima, dan reliabilitas skala penyesuaian sosial (Y) dari 32 aitem yang diterima, diketahui nilai *cronbach's alpha* seperti pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Rekapitulasi hasil uji coba instrumen

No.	Skala	Koefisien Reliabilitas (<i>cronbach's alpha</i>)
1.	Konsep diri	0,754
2.	Kematangan emosi	0,837
3.	Peyesuaian sosial	0,843

Tabel 3.9
Blueprint Skala Konsep Diri Penelitian

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1.	Perseptual: yaitu <i>image</i> seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain.	2, 8, 14	3, 10, 12, 15	7
2.	Konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya.	1, 4	5, 16	4
3.	Sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan yang dimilikinya	6, 13	7, 9, 11	5
Jumlah		7	9	16

Tabel 3.10
Blueprint Skala Kematangan Emosi Penelitian

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain, sesuai dengan keadaan obyektifnya	1, 5, 11, 18, 24	2, 19, 25	8
2.	Tidak bersifat impulsif, dapat mengatur pikirannya untuk pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya	6, 26	3, 20	4
3.	Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik	7,12, 21	8, 13	5
4.	Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	4, 9, 14, 22	15	5
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi dengan penuh pengertian	10, 16, 23	17, 27	5
Jumlah		17	10	27

Tabel 3.11
Blueprint Skala Penyesuaian Sosial untuk Penelitian

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan keluarga</i>	1. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga	1, 16	17	16
		2. Menerima otoritas orangtua	-	-	
		3. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan	18	2, 19	
		4. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.	3, 20	-	
2.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah</i>	1. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	4	5, 21	20
		2. Berpartisipasi dalam		22	

		kegiatan-kegiatan sekolah.			
		3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.	6	7, 23	
		4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.	24	8, 25	
		5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya	26	9, 27	
3.	<i>Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat</i>	1. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.	10, 28	11	16
		2. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.	12, 29	13	
		3. Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.	-	14, 30	
		4. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat	31	15, 32	
	Jumlah		14	18	32

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *analisis regresi ganda*. Teknik regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel. Supaya mudah menganalisis regresi ganda, maka digunakanlah bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.12

Jadwal penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Pengajuan sinopsis	4 Desember 2013
2.	Penunjukkan pembimbing skripsi	18 Desember 2013
3.	Revisi sinopsis	20 Desember 2013
4.	Penyusunan proposal penelitian	3 Januari 2013
5.	Seminar proposal penelitian	14 Mei 2014
6.	Revisi seminar proposal	Mei-Juli 2014
7.	Penyusunan instrumen	Juli 2014
8.	Ujicoba (<i>try out</i>) dan pengumpulan data penelitian	9 – 10 September 2014
9.	Pengolahan data penelitian	2 – 7 Oktober 2014
10.	Penyusunan laporan penelitian	23 Oktober 2014
11.	Seminar hasil	17 Desember 2014
12.	Revisi seminar hasil	20 Desember 2014 – 20 Januari 2015
13.	Ujian munaqashah	29 April 2015